

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik inferensial maupun non-inferensial, mengacu pada data yang dikembangkan dan dikumpulkan untuk penelitian ini, Burhan Bungin, (2001: 126).

Penelitian ini mengamati perbandingan dua variabel yakni hasil belajar peserta didik kelas program khusus dan kelas reguler yang sedang berada pada kelas VIII. Adapun subyek dari penelitian ini peserta didik pada kelas VIII di smp Muhammadiyah 9 ngemplak. Sedangkan obyek dari penelitian ini yaitu komparasi hasil belajar peserta didik kelas program khusus dan kelas reguler pada kelas VIII di smp Muhammadiyah 9 ngemplak.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini penulis berupaya membandingkan hasil belajar mata pelajaran Al quran dan Hadist antara siswa yang mengikuti program khusus dengan siswa yang tidak mengikuti program khusus yang kemudian dicari jawaban dengan menganalisis faktor penyebab munculnya fenomena dilapangan sera mengetahui alasan adanya perbedaan hasil belajar atau status kelompok diantara kedua variabel tersebut. Sehingga diketahui perbedaan dan kondisi yang lebih baik antara kedua fenomena yang dibandingkan.

B. tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama muhammadiyah 9 ngemplak yang beralamatkan di desa sawahan RT/01RW/01, Kecamatan ngemplak, Kabupaten boyolali. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. populasi

Menurut Sugiyono (2011 : 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi merupakan seluruh subjek penelitian yang terdapat dalam ruang lingkup suatu objek penelitian yang telah ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 ngemplak, Boyolali yang berjumlah 60 siswa.

Tabel 3.1
Populasi siswa kelas VIII sekolah menengah pertama
Muhammadiyah 9 ngemplak Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Laki laki	perempuan	Jumlah Siswa
1	Program khusus VIII	20	10	30 Siswa
2	Reguler VIII	13	17	30 Siswa
Jumlah		33	27	60 Siswa

b. Sempel Penelitian

Menurut Arikunto (2017:173) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2017:173): menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika populasinya lebih dari 100 dapat diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% dari jumlah populasi tergantung dari kemampuan peneliti, dilihat dari waktu dan dana.

Ketika populasi penelitian berjumlah 60 siswa, yang mana jumlah ini kurang dari 100, maka penulis memutuskan untuk mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Keputusan ini didasarkan pada rekomendasi suharsimi arikunto yang menyatakan bahwa jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100, akan lebih baik untuk mengambil keseluruhan populasi agar penelitian tersebut menjadi penelitian populasi atau sensus.

Dengan mengambil seluruh 60 siswa sebagai sampel, peneliti akan mendapatkan data dari setiap individu dalam populasi. Hal ini akan memberikan gambaran yang paling akurat dan komprehensif mengenai karakteristik populasi siswa tersebut terkait dengan topik penelitian. Jadi, dalam konteks ini, sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 60 siswa, yang merupakan keseluruhan dari populasi yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan data

a. Dokumentasi

metode dokumentasi adalah salah satu teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data. Data yang didapatkan dapat berupa nilai rapor gambar, catatan, atau karya yang sudah orang lain buat. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data hasil belajar raport yang sudah tersedia dalam catatan dokumen sehingga penulis akan memperoleh data yang sah, valid dan bukan hasil perkiraan. Data yang penulis peroleh dari metode dokumentasi akan menjadi pendukung dan pelengkap dari data-data yang sudah dikumpulkan oleh penulis melalui metode observasi dan wawancara. Dibawah ini adalah data yang dibutuhkan oleh penulis untuk melengkapi hasil penelitian.

b. Interview

Interview adalah metode dalam bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden, komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab, Gulo, (2005: 119)

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa metode interview adalah suatu cara untuk mengumpul data dengan jalan wawancara metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak dengan nara sumbernya adalah kepala sekolah SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak yang dalam penelitian ini berperan sebagai narasumber dan memperoleh informasi tentang kondisi belajar siswa dan upaya apa yang telah dilakukan untuk menyamakan prestasi belajar dari siswa yang berbeda latar pendidikan,

yaitu siswa program khusus dan siswa program reguler dan Interview juga ditujukan kepada siswa, untuk memperoleh informasi tentang kesulitan apa yang dialami siswa saat proses belajar mengajar berlangsung mengingat latar belakang pendidikan dari siswa yang berbeda.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan tentang pengertian yang diberikan oleh peneliti terhadap variable-variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya (Hamidi, 2010 :141). Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti memberikan definisi konseptual variabel X sebagai berikut.

a. Variabel program khusus dan reguler X

Definisi konseptual pada variabel program khusus dan reguler menurut Suparlan, (2006: 45) program khusus bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi siswa agar mereka dapat berkembang secara optimal. Di sisi lain, program reguler lebih mengedepankan pendekatan umum yang sesuai dengan standar kurikulum nasional.

b. variabel hasil belajar Y

Sedangkan definisi konseptual pada variabel hasil belajar siswa menurut Slameto (2003: 63) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk yang menjelaskan tentang gambaran suatu variabel yang akan diteliti atau diobservasi. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, (2012: 118) berpendapat bahwa Definisi operasional variabel adalah variabel penelitian itu meliputi factor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan di teliti.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini mengacu kepada desain penelitian komparatif, dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam sebagai variabel mandiri (satu variabel), yang berada pada populasi yang berbeda, yaitu siswa program khusus dan siswa program reguler di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 9 Ngemplak. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas ke1 (X1): hasil belajar siswa program khusus
2. Variabel bebas ke2 (X2): hasil belajar siswa program reguler

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian hasil belajar siswa program khusus dengan siswa program reguler pada pembelajaran Al Quran dan Hadist di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun teknik data yang penulis gunakan adalah teknik analisa data, yaitu: “salah satu teknik analisa dan kuantitatif untuk membandingkan fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki” Burhan Bungin, (2001: 126).

Dari gambaran diatas maka teknik analisis kuantitatif akan mengoperasionalkan rumus perbandingan variabel bebas (Uji t) sampel

independent (tidak berkorelasi). Uji prasyarat yang perlu perhitungan atau pengujian yang akan dibahas pada sub bab ini ialah normalitas dan homogenitas.

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data berdistribusi normal, karena syarat untuk analisis data dengan (uji t) salah satunya adalah data harus berdistribusi normal. Untuk menghitung normalitas suatu kelompok digunakan uji chi kuadrat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengurutkan data
 - b. Menentukan frekuensi masing-masing data
 - c. Menentukan frekuensi kumulatif
 - d. Menentukan nilai Z dimana $Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$ dengan $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$ dan $S = \frac{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}{n-1}$
 - e. Menentukan nilai $f(z)$, dengan menggunakan tabel z
 - f. Menentukan $s(z) = \frac{fkum}{n}$
 - g. Menentukan nilai $L = |f(z) - S(z)|$
 - h. Menentukan nilai $L_{hitung} = \max |f(z) - S(z)|$
 - i. Menentukan nilai $L_{tabel} = L_{(a, n)}$
 - j. Membandingkan L_{hitung} dengan L_{tabel} , dan membuat kesimpulan.
- Sudjana, (2005: 467).

2. Uji Homogenitas

Sebelum data diolah perlu dilakukan uji homogenitas karena harus diketahui sampel yang diambil benar-benar homogen. Karena syarat untuk analisa data dengan uji beda (uji t) salah satunya adalah data harus homogen. Untuk menguji homogenitas dua kelompok digunakan uji kesamaan dua varian, uji kesamaan dua varian digunakan untuk mengetahui apakah kedua data tersebut homogen atau tidak. Syarat uji homogenitas adalah kedua data tersebut berdistribusi normal. Menguji homogenitas menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}} \text{ Sugiyono, (2012: 204).}$$

G. Uji Hipotesis

Setelah data dianalisis uji normalitas dan homogenitasnya, dan terbukti data berdistribusi normal dan kedua sampel bersifat homogen maka langkah selanjutnya adalah mengatur data dan menganalisisnya untuk pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus perbandingan variabel bebas (Uji t), dan dalam uji t harus ada rata-rata dari masing-masing variabel yang akan dibandingkan, dan salah baku perbedaan antara dua rata-rata.

Salah baku perbedaan dua rata-rata diberi notasi S, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\left(\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}$$

($s = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$) Untuk Mencari skor simpangan

Selanjutnya rumus uji t adalah : $t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s}$

Rumus tersebut dapat ditulis lengkap sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x_1^2 + \Sigma x_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t_{\text{tabel}} = t_{(a, n_1 + n_2 - 2)}$$

Angka atau rasio t kemudian dibandingkan dengan nilai t dalam tabel pada taraf nyata tertentu, misalnya untuk taraf nyata 0,05 atau 0,01 dengan derajat bebas $n_1 + n_2 - 2$. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, ini menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan. Artinya, menolak hipotesis nol yang menyatakan : $H_0 ; x_1 = x_2$ dan Menerima hipotesis alternatif : $H_a ; x_1 \neq x_2$. Nana Sudjana, (2001: 150).

Keterangan :

S = Salah baku perbedaan antara dua mean

$\Sigma \times 1^2$ = Jumlah skor simpangan yang dikuadratkan dalam kelompok satu.

$\Sigma \times 2^2$ = Jumlah skor simpangan yang dikuadratkan dalam kelompok dua.

n_1 = Jumlah sampel dalam kelompok satu

n_2 = Jumlah sampel dalam kelompok dua

$\bar{x}_1$ = mean kelompok satu

$\bar{x}_2$ = adalah mean kelompok dua